

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kedelai merupakan tanaman penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam rangka perbaikan gizi masyarakat, karena merupakan sumber protein nabati yang relatif murah bila dibandingkan sumber protein lainnya seperti daging, susu, dan ikan. Kadar protein biji kedelai kurang lebih 35%, karbohidrat 35%, dan lemak 15%. Di samping itu, kedelai juga mengandung mineral seperti kalsium, fosfor, besi, vitamin A, dan B. Kedelai menjadi salah satu komoditas unggulan strategis, setelah padi dan jagung. Begitu pula kebutuhan industri pangan dalam negeri terhadap komoditas tersebut cukup tinggi. Saat ini rata-rata sebanyak 2.3 juta ton biji kering/tahun. Sementara, produksi dalam negeri rata-rata lima tahun terakhir sebesar 982.47 ribu ton biji kering atau 43% dari kebutuhan (BALITKABI 2018).

Luas panen kedelai di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 356 ribu ha mengalami kenaikan tahun 2018 sebesar 91,22% menjadi 680 ribu ha. Produksi kedelai di Indonesia juga mengalami kenaikan tahun 2018 sebesar 82,39% menjadi 983 ribu ton sebelumnya tahun 2017 sebesar 539 ribu ton. Untuk produktivitasnya kedelai di Indonesia tahun 2017 sebesar 15.44 ku/ha mengalami penurunan tahun 2018 sebesar 4,62% menjadi 14.44 ku/ha. Hal ini dapat dipertahankan oleh pemerintah dengan mengupayakan peningkatan ketersediaan benih kedelai yang harus tetap terjaga mutunya agar produktivitasnya menjadi meningkat (Kementan 2018).

Mutu benih adalah faktor penentu keberhasilan penanaman secara ekonomis. Mutu benih menyangkut mutu genetik, fisik, fisiologis, dan patologis. Mutu genetik menjabarkan sifat-sifat unggul yang diwariskan dari pohon induknya. Mutu fisik tidak hanya menyangkut struktur morfologis tetapi juga ukuran dan berat benih. Sementara mutu fisiologis berhubungan dengan viabilitas dan vigor benih. Mutu patologis menunjukkan kesehatan benih (Ilyas 2012). Pengujian benih dilakukan di laboratorium untuk menentukan baik mutu fisik maupun mutu fisiologi suatu jenis atau kelompok benih. Pengujian terhadap mutu fisik mencakup kegiatan pengambilan contoh benih, pengujian terhadap kemurnian benih, kadar air benih, dan berat 1000 butir benih. Pengujian terhadap mutu fisiologi benih mencakup kegiatan pengujian daya berkecambah, kekuatan tumbuh atau vigor, dan kesehatan benih (Sutopo 2010).

Sertifikasi benih merupakan suatu mekanisme yang efektif dalam memproduksi benih bermutu, yang terdiri dari serangkaian kegiatan yaitu pemeriksaan lapang, pengujian laboratorium, penerbitan sertifikat, pengawasan label, dan pengawasan peredaran (Permentan 2018). Pemeriksaan lapangan dan pengujian laboratorium dilakukan untuk memperoleh mutu suatu benih dengan memperhatikan komponen mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik, serta mutu patologis dari serangkaian kegiatan yang dilakukan dari pra tanam sampai contoh benih dikirim ke laboratorium. UPTD BPSBTPH Provinsi Bali merupakan salah satu unit yang melaksanakan kegiatan sertifikasi benih kedelai dengan standar yang telah di tentukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini untuk mempelajari proses sertifikasi benih yang terdiri dari pemeriksaan lapangan, pengujian laboratorium, penerbitan sertifikat benih, pengawasan label, dan pengawasan peredaran, khususnya dalam sertifikasi benih kedelai di UPTD BPSBTPH Provinsi Bali.

2 METODE KERJA

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di UPTD BPSBTPH Provinsi Bali yang beralamat di Jalan Raya Sesetan km 7 Denpasar Bali pada tanggal 20 Januari 2020. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan mulai dari 20 Januari 2020 sampai dengan 20 Maret 2020.



2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan di UPTD BPSBTPH Provinsi Bali adalah sebagai berikut :

A. Kuliah Umum

Kuliah umum dilaksanakan di UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura (BPSBTPH) Provinsi Bali dan dibimbing langsung oleh pembimbing lapangan. Kuliah umum ini bertujuan sebagai pengenalan keadaan umum BPSBTPH Provinsi Bali yaitu mengetahui tugas pokok dan fungsi yang meliputi kegiatan pengawasan lapang, pengujian laboratorium, penerbitan sertifikat, pengawasan label, dan pengawasan peredaran.

B. Praktik Langsung

Partisipasi langsung berupa ikut serta kedalam kegiatan sertifikasi lapang dan pengujian rutin mutu benih kedelai yang dilaksanakan oleh UPTD BPSBTPH Provinsi Bali. Mahasiswa mengikuti kegiatan sertifikasi dan berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Praktik lapang dan pengujian rutin mutu benih dilakukan untuk melengkapi data primer dan data sekunder merupakan hasil pengamatan yang akan dilakukan terutama terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan Pengawasan lapang dan Pengujian mutu benih yaitu:

1. Pengawasan Lapang (Sertifikasi Lahan)

Pengamatan dilakukan sebanyak 1 kali setiap fase pertumbuhan tanaman, meliputi:

a) Pemeriksaan lapangan pendahuluan

Pengamatan dilakukan dengan membandingkan kondisi lapangan dan kebenaran data yang masuk. Data ini berupa data luas lahan, lokasi

